

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 14 PALEMBANG

Yuliana Marlian Apriani¹⁾
Happy Fitria²⁾
Nila Kesumawati³⁾

- 1) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
- 2) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
- 3) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: yulianamerlian@gmail.com

ABSTRACT

Developing intellectual abilities and forming good character is now urgent as the competitiveness of human resources increases in increasingly complex global challenges. This research aims to analyse how secondary education manages character education in accordance with national education goals. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection tools use interview, documentation, observation, and literature review methods. Data analysis uses descriptive qualitative analysis with research stages that refer to Miles and Huberman's theory, namely collecting data, reducing data, presenting data, drawing conclusions. The results of the research state that character education management at least includes the character of having faith, being devoted to God Almighty, and having noble character, independence, working together, global diversity, critical reasoning, and creativity. Internal and external obstacles in building students' character can be overcome by school efforts to improve teacher competence, strengthen coordination, establish intensive communication, and continue to provide direction to students so that they continue to practice disciplined and responsible habits both at school and outside school.

Keywords: *Education Management; Character Education; Global Challenges*

ABSTRAK

Pengembangan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik saat ini menjadi urgen seiring meningkatnya daya saing SDM dalam tantangan global yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan menengah mengelola pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpul data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi serta kajian pustaka. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan tahapan-tahapan penelitian yang mengacu pada teori Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen pendidikan katakter sekurang-kurangnya mencakup karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Kendala- internal dan eksternal dalam membangun karakter peserta didik dapat di atasi dengan upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, memperkuat koordinasi, menjalin komunikasi intensif dan terus memberikan arahan kepada siswa agar terus melatih kebiasaan disiplin dan bertanggungjawab baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan; Pendidikan Karakter; Tantangan Global

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini juga memiliki kemampuan yang rendah untuk membangun moral dan kepribadian dalam memajukan masyarakat. Banyak budaya, gaya hidup yang sudah tidak etis, cenderung bergerak bebas, bertentangan dengan kehidupan masyarakat di Indonesia dan berdampak terhadap budaya dan gaya hidup berdampak buruk pada karakter masyarakat Indonesia (Casika et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan khususnya di dalam lembaga pendidikan. Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain pengetahuan akademik, karakter yang kuat juga dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi

positif bagi masyarakat. Dalam upaya membangun generasi yang berkarakter unggul, banyak negara dan institusi pendidikan telah mengadopsi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Hartati, 2023).

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai program terus direalisasikan oleh pemerintah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang

diharapkan, seperti penguatan pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila (Sulastri et al., 2022). Bentuk-bentuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik Indonesia yang lebih baik kedepannya (Snyder et al., 2012). Tentunya peningkatan karakter juga diimbangi dengan manajemen yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter.

Agar karakter peserta didik mampu berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka seluruh *stakeholder* sekolah harus mengambil peran dalam upaya menanamkan karakter melalui profil pelajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar sekolah dapat menjadi fasilitator, pendampingan, narasumber, supervisi, konsultasi dan moderator program kerja sekolah yang terintegrasi dengan penguatan karakter berbasis profil pelajar Pancasila bagi peserta didik (Samekto, 2021).

Pendidikan karakter ini juga telah diterapkan di SMA Negeri 14 Palembang, terutama dalam implementasi karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum Merdeka, namun dari hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 2 Februari 2023 sampai dengan 10 Februari 2023 di SMA Negeri 14 Palembang, ditemukan permasalahan yang menjadi indikator bahwa nilai-nilai karakter profil pelajar masih belum terimplementasi ke dalam karakter siswa SMA Negeri 14 Palembang.

Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang perlu didorong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini menandakan bahwa beberapa siswa belum mampu untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam setiap

perbuatannya sehari-hari. Hasil temuan ini menyatakan bahwa nilai karakter beriman serta bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu nilai karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila belum terimplementasi sepenuhnya ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, beberapa siswa belum mampu merealisasikan sikap kerjasama, gotong royong, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada kedisiplinan siswa dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan berulang kali, diantaranya terlambat masuk sekolah, sering tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, pada saat jam pelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas.

Dari hasil observasi juga ditemukan permasalahan terkait pelaksanaan tata tertib sekolah yang belum mampu dilaksanakan dengan maksimal oleh pihak sekolah. Khususnya pelanggaran pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa terlihat seperti dikategorikan oleh pihak sekolah menjadi kategori ringan dan besar. Adapun pelanggaran seperti melakukan terlambat masuk sekolah, tidak menggunakan atribut, dan kegiatan keluar masuk kelas disaat jam belajar dikategorikan sebagai pelanggaran ringan yang cenderung dianggap oleh pihak sekolah sebagai pelanggaran biasa saja dan tidak ada tindakan yang tegas terhadap pelanggaran pelanggaran seperti ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menilai bahwa manajemen pendidikan karakter belum maksimal dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti

menilai cukup penting untuk diteliti lebih dalam terkait dengan bagaimana upaya sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter yang juga dapat berdampak bagi prestasi siswa dan kondusifitas sekolah dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian di SMA Negeri 14 Palembang. Dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan September 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Palembang. Tempat penelitian difokuskan di SMA Negeri 14 Palembang dengan dasar sekolah ini telah mengimplementasikan karakter profil pelajar Pancasila namun sejauh pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis bahwa pengelolaan pendidikan karakter yang telah dijalankan belum maksimal dilaksanakan untuk itu sangat menarik untuk dijadikan lokasi penelitian untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen yang diterapkan dalam Pendidikan karakter di SMAN 14 Palembang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*Interactive Analysis*) dengan menggunakan model Mile dan Huberman yang meliputi reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan terhadap data kolektif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi serta laporan.

Pada penelitian ini peneliti memilih informan yang mampu

memberikan informasi akurat tentang masalah yang diteliti atau sering disebut dengan *key person*. Informan atau *key person* yang diambil oleh peneliti yaitu kepala sekolah SMA Negeri 14 Palembang, pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 14 Palembang, peserta didik, serta Komite sekolah dan seluruh *stake holder* sekolah yang dapat memberikan informasi akurat tentang penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan karakter secara efektif dan terukur diperlukan manajemen yang baik dalam implementasi nya. Manajemen dalam implementasi sebuah program berperan sangat penting guna memastikan implementasi program berjalan sesuai dengan koridor dan tahapan capaiannya. Dalam implementasi manajemen Pendidikan karakter harus dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter yang dilakuakn di SMAN 14 Palembang.

a. Perencanaan Pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Palembang

Perencanaan penguatan katrakter peserta didik SMA Negeri 14 Palembang dilaksanakan melalui analisis kebutuhan awal kemudian hasil analisis tersebut dituangkan dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah) yang menjadi acuan dalam membentuk program kerja. Perencanaan pendidikan karakter peserta didik SMA Negeri 14 Palembang juga melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah, orang tua serta komite sekolah SMA Negeri 14 Palembang. Selain itu, program pendidikan karakter peserta didik SMA Negeri 14 Palembang juga di rencanakan melalui penyusunan

program pendidikan karakter peserta didik berdasarkan kegiatan akademik sekolah. Perencanaan program berdasarkan sumberdaya, sarana prasarana serta finansial sekolah dan Menyusun program penguatan nilai-nilai karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila.

Dengan demikian, secara garis besar perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik SMA Negeri 14 Palembang meliputi: (1) nilai-nilai karakter peserta didik; (2) muatan kurikulum berbasis nilai-nilai karakter; (3) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (4) nilai-nilai karakter pendidikan dan tenaga kependidikan.

b. Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Palembang

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik SMA Negeri 14 Palembang dirancang oleh kepala sekolah dan lebih mengarah pada pembentukan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah dengan memainkan perannya masing-masing (*role model*). Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas karakter, watak dan citra sekolah di masyarakat luas. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Palembang melalui tiga aspek, yakni: (1) melalui kegiatan belajar mengajar, bagaimana membiasakan (*habitualisasi*) nilai-nilai karakter dalam keseharian peserta didik, mengembangkan peran perilaku nilai-nilai karakter (*role model*); (2) melalui lingkungan sekolah/madrasah, bagaimana pengejawantahan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku

peserta didik (*personifikasi*), model keteladanan perilaku yang baik oleh guru dan seluruh warga sekolah; (3) melalui pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dalam pembinaan karakter peserta didik

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara sinergis antara kegiatan formal dan non formal, yakni dengan cara: (1) mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran; (2) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari; (3) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan atau direncanakan; (3) membangun komunikasi kerjasama antar dengan orang tua atau wali murid.

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah sendiri dilakukan dengan cara: (1) kegiatan rutin, dilakukan secara terjadwal, membiasakan shalat berjamaah, shalat *dhuha* bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya; (2) kegiatan yang dilakukan secara spontan, yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pengejawantahan nilai-nilai karakter seperti perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya; (3) kegiatan dengan model keteladanan perilaku (*role model*), dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya

c. Pengawasan Pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Palembang

Pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter peserta didik SMA Negeri 14 Palembang mencakup dua aspek, yaitu: proses dan hasil. Secara umum, pengawasan pendidikan karakter dikaitkan dengan upaya pengendalian, membina, dan pelurusan sebagai pengendalian mutu lulusan dalam arti luas.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pengawasan pendidikan karakter yang dijalankan di SMA Negeri 14 Palembang melalui 6 tahapan, yaitu: (1) Melakukan pengawasan keterlaksanaan program pendidikan karakter secara berkala dan berkesinambungan. (2) Melakukan pengawasan setiap sikap dan perilaku nilai-nilai karakter peserta didik dengan mengedepankan guru BK dan peraturan/tata tertib untuk mengontrol mutu lulusan secara luas. (3) Melakukan pengawasan setiap sikap dan perilaku nilai-nilai karakter peserta didik untuk melihat kemungkinan kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada; (4) Melakukan pengawasan dengan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi. (5) Melakukan pengawasan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah; (6) Melakukan pengawasan dengan kerjasama pengontrolan melalui orang tua peserta didik.

Tujuan pengawasan dan evaluasi di SMAN 14 Palembang yaitu untuk memberikan rambu-rambu, regulasi dan strategi serta teknik yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan program di Sekolah sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas.

Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMAN 14 Palembang

a. Kendala Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor adaptasi sekolah dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Hal ini menjadi hambatan terutama bagi beberapa guru yang tidak bisa cepat menerima perubahan tersebut dan akhirnya berdampak pada upaya mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan akademik

b. Kendala ketiadaan contoh yang baik dari pendidik dan tenaga kependidikan

Belum adanya tauladan yang baik dari guru dan karyawan. Kurangnya kesadaran dari pendidik dan tenaga kependidikan akan berdampak terhadap kedisiplinan peserta didik serta kesadaran diri untuk menjalankan tata tertib di SMA Negeri 14 Palembang.

c. Kendala tidak dilanjutkannya pembiasaan karakter baik dari sekolah ke rumah peserta didik

Orang tua tidak melanjutkan program sekolah didalam kehidupan sehari hari di rumah. Hal ini menyebabkan pembentukan sikap peserta didik melalui integrasi nilai-nilai katakter mengalami hambatan.

d. Kendala sarana prasarana dalam implementasi kebiasaan baik

Kekurangan sarana prasarana seperti air bersih untuk berwudu dan musolah yang tidak terlalu besar menjadi kendala dalam melaksanakan aktifitas di sekolah. salah satu contoh adalah ketika melaksanakan kegiatan tauziah dan sholat berjamaah peserta didik tidak dapat mengikuti seluruhnya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dilaksanakan dalam dua kali pertemuan

e. Kendala pelanggaran yang massif akibat belum membudayanya karakter baik

Masih banyak peserta didik yang belum melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik yang berdampak bagi upaya sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang kondusif. Hal ini menjadi kebiasaan peserta didik tersebut ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib seperti terlambat, ada beberapa guru yang menegur dan tidak memberikan hukuman administrasi pada peserta didik untuk tidak boleh mengulangi lagi.

Solusi yang ditempuh oleh Kepala Sekolah dalam menghadapi kendala pelaksanaan Pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Palembang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa solusi yang diambil oleh kepala sekolah adalah: (1) meningkatkan kompetensi guru SMA Negeri 14 Palembang melalui kegiatan pelatihan dan seminar yang diadakan baik oleh sekolah maupun diluar sekolah; (2) memperkuat koordinasi antara kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan; (3) menjalin komunikasi intensif dengan warga sekolah, komite sekolah serta orang tua peserta didik khususnya untuk mensosialisasikan program sekolah; (4) terus memberikan arahan kepada siswa agar terus melatih kebiasaan disiplin dan bertanggungjawab baik itu di sekolah maupun di luar sekolah

SIMPULAN

Peran guru dalam penggunaan Manajemen Pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Palembang telah dilaksanakan dengan baik dalam tiga tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum berbasis karakter SMA Negeri 14 Palembang. Kendala-kendala yang dihadapi adalah dari faktor

internal dan eksternal meliputi faktor guru dan orang tua dan siswa SMA Negeri 14 Palembang. Solusi yang diambil oleh kepala sekolah adalah dengan meningkatkan memperkuat koordinasi antara kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan dan terus memberikan arahan kepada siswa SMA Negeri 14 Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada keluarga saudara serta teman-teman yang sudah membantu memberikan dukungan dan support agar selesainya artikel yang di buat oleh penulis ini, semoga apa telah di buat dapat menjadi ilmu untuk semua yang membaca

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Raja Grafindo Persada.
- Aditomo, A. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbud.
- Ahyani, N. (2017). Intergasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 188–192.
- Amri, S. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Aqib dan Sujak. (2013). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Gaung Persada Press.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Metodologi Penelitian*

- Pendidikan. Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum
- Hartati, T. (2023). *Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada SMA di Kabupaten BIMA*. 5(2), 40–47.
- Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 26–33.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5648>
- Snyder, F. J., Vuchinich, S., Acock, A., Washburn, I. J., & Flay, B. R. (2012). Improving elementary school quality through the use of a social-emotional and character development program: A matched-pair, cluster-randomized, controlled trial in Hawai'i. *Journal of School Health*, 28(1), 11–20.
- Sulastrri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
<https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Samekto. (2021). *Tentang profil pelajar Pancasila*.
<https://www.kompas.id/baca/opini/2021/02/05/tentang-profil-pelajarpancasila>